

Editor:
Nga'inun Naim

Sahabat Pena Kita



MENGIKAT MAKNA DALAM KENANGAN

Catatan Para Sahabat



MAESTRO



**MAESTRO
MENGIKAT MAKNA
DALAM KENANGAN**

Catatan Para Sahabat

Editor
Ngainun Naim

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Maestro Pengikat Makna Dalam Kenangan, Catatan Para Sahabat,
cet. 1. 13,5X20,5cm, 270 halaman

**MAESTRO PENGIKAT MAKNA
DALAM KENANGAN**

Editor: Ngainun Naim
Cover & Tata Letak: Rochman Romadhon

Diterbitkan Oleh:

Penerbit Sahabat Pena Kita

Jl. Batu Raya No. 07 Perumahan Pongangan Indah Manyar
Gresik 61151, Jawa Timur, Indonesia
web: www.sahabatpenakita.id
e-mail: penerbitspk@gmail.com

Cetakan Pertama:
Ukuran: 13,5X20,5cm, 270 halaman
ISBN: 9-786239-312510

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya, dalam bentuk dan dengan cara apapun juga, baik secara mekanis maupun elektronik, termasuk fotokopi, rekaman, dan lain-lain tanpa izin tertulis dari penerbit.

Pengantar Editor

Hernowo merupakan tokoh besar dunia literasi Indonesia. Nama ini tidak bisa diabaikan setiap kali menyebut kata literasi. Kegigihannya dalam berjuang dan menyebarkan literasi di Indonesia sungguh luar biasa. Hernowo tidak hanya berbicara atau menulis saja, tetapi juga terlibat langsung dalam aneka kegiatan literasi di berbagai wilayah Indonesia. Bahkan untuk menjalani kegiatannya, Hernowo acap kali mengabaikan persoalan honorarium. Baginya, bisa berbagi dan menyebarkan virus literasi adalah sebuah kebahagiaan tak terperi.

Puluhan karyanya adalah bukti nyata tak terbantahkan. Sosok yang penuh semangat tersebut bukan hanya berposisi sebagai motivator, tetapi juga inspirator. Testimoni dari ratusan atau bahkan ribuan orang terhadap karya-karyanya bisa disimak di berbagai media.



Wajar jika namanya tidak diposisikan sebagai tokoh besar literasi Indonesia. Ia kini bahkan telah menjelma menjadi legenda. Seolah tidak lengkap menyebut kata literasi di Indonesia tanpa menyebut juga nama Hernowo. Kepergiannya pada 24 Mei 2018 lalu memunculkan duka mendalam. Indonesia kehilangan sosok pegiat literasi yang tidak ada bandingannya.

Hernowo memang telah meninggalkan kita semua. Namun demikian, jejak dan karyanya akan tetap abadi. Namanya juga akan tetap tertanam kuat di benak kalangan pegiat literasi dan dunia perbukuan Indonesia. Spirit dan inspirasinya akan tetap hidup.

Sampai detik ini, kerinduan terhadap beliau masih acapkali muncul. Hal itu bisa dicermati dari status atau catatan di berbagai media sosial. Kerinduan itu rata-rata berkaitan dengan inspirasi, motivasi, dan ilmu dari tokoh “Mengikat Makna” tersebut. Kesaksian, apresiasi dan penghormatan terhadap beliau sungguh sangat banyak.

Dalam beberapa tahun terakhir, Hernowo menjadi salah satu anggota Sahabat Pena Kita (SPK), sebuah grup WA tentang literasi. Hampir setiap hari tulisan beliau muncul menyapa. Nyaris semua tulisannya berkarakter inspiratif. Anggota SPK selalu mendapat “gelontoran” ilmu dari beliau.

Jika Hernowo posting tulisan, komentar dan tanggapan bermunculan. Umumnya berkomentar dengan perspektif yang mencerahkan. Ada wawasan baru, inspirasi baru, dan

juga pengetahuan baru. Hernowo kadang menghadirkan sudut pandang baru. Kadang memotret dengan perspektif yang berbeda. Itulah yang membuat grup lebih hidup.

Jika ada anggota bertanya, beliau dengan telaten menjawab. Terlihat sekali karakter kesabaran beliau. Nyaris tidak ada pertanyaan yang tidak dijawab. Saat Hernowo online, suasana grup begitu hidup. Sangat mengesankan.

Kepergiannya meninggalkan duka mendalam, termasuk Grup SPK. Ada begitu banyak kenangan yang tidak terlupakan. Karena itu kami berinisiatif mengumpulkan tulisan untuk mengenang sosok yang terkenal sebagai “Maestro Mengikat Makna” tersebut.

Tulisan demi tulisan di buku ini menunjukkan betapa besarnya pengaruh Hernowo. Tentu sayang jika tidak direkam. Hadirnya buku ini sesungguhnya merupakan perwujudan semangat literasi yang disosialisasikan sampai ujung usia Hernowo. Selamat jalan Pak Hernowo. Jasamu tidak akan kami lupakan.

Ngainun Naim

DAFTAR ISI

iii Pengantar Editor

- 1** *Hernowo, Sang Genius yang (Terus) Menginspirasi*
Abdul Halim Fathani
-
- 13** *Hennowo dan Lanskap Gender*
Abdisita S
-
- 17** *Pak Her dalam Secuil Tulisannya*
Abd. Azis Tata Pangarsa
-
- 21** *Ziarah Pemikiran Almarhum Hernowo Hasim*
Agung Kuswantoro
-
- 25** *Konten dan Konteks dalam Penulisan Buku :*
Agung Nugraha Catur Saputro
-
- 37** *Waktu Singkat Dapat Ilmu yang Manfaat dari Pak*
Hernowo
Agus Hariono
-
- 43** *Pak Hernowo dalam Pandanganku*
Ahmad Mustamsikin Koiri
-
- 47** *Herwowo, Flow, Nikmatnya Membaca dan Menulis*
Amie Primarni
-
- 51** *Catatan Singkat tentang Bapak Pejuang Literasi*
Budiyanti Anggit
-
- 57** *Sang Pengikat Makna itu Telah Tiada*
Didi Junaedi

61 *Pesan Kegigihan yang Belum Kutunaikan*
Eka Sutarmi

69 *Bulan Mei Bersama Pak Hernowo*
Eni Setyowati

77 *Sekelumit tentang Hernowo*
Gunawan

83 *Jejak Inspirasi Hernowo Melalui Pena*
Hayat

91 *Hernowo, Bapak Pengikat Makna*
Helmi Yani

97 *Free, Flow, Fun*
Hiday Nur

105 *Sejumput Kenangan tentang Hernowo*
Hidayatun Mahmudah

109 *Sekuntum Do'a Kepada Engkau, Sang Master*
Pengikat Makna
Husni Mubarak

117 *Mengenang Sang "Sufi" Literasi Indonesia*
Joyo Juwoto

121 *Hernowo dan Kekagumannya kepada Pramoedya*
M. Arfan Mu'ammam

125 *Hernowo, Penyemai Benih Jariyah Literasi*
Much. Khoiri

129 *Jejak-Jejak Hernowo pada Lini Penerbitan Kaifa*
Muhammad Chirzin

- 135** *Inspirasi Hernowo dan Spirit Menekuni Dunia Literasi*
Ngainun Naim
-
- 143** *Ketikan Alien itu Masih Ada!*
Nunung N. Ummah
-
- 149** *Tak Sempat Mengenalnya Langsung (Mengenang Pak Her)*
Raihana Mahmud
-
- 155** *Kesimpulan Terakhir Bersama Hernowo*
Rita Audriyanti
-
- 165** *Mengenang Pak Hernowo*
Sri Lestari Linawati
-
- 169** *Ada Nama Hernowo di Dadaku*
Suhardiyanto
-
- 175** *Padi yang Semakin Merunduk*
Syahrul
-
- 183** *Hernowo, Penggerak Literasi Bangsa*
Zaprul Khan
-
- 237** *Perginya Sang Penulis Prolifk*
Ng. Tirti Adi MP
-
- 246** *Mengenal Sahabat Pena Kita*
-
- 253** *Buku-buku Karya Sahabat Pena Kita*



HERNOWO, SANG GENIUS YANG (TERUS) MENGINSPIRASI

- Oleh Abdul Halim Fathani -

INNALILLAH *wainna ilaihi rajiun*. Telah pulang ke rahmatullah, Hernowo Hasim. Penulis buku *best seller* yang memiliki label “Penulis 24 Buku dalam 4 tahun” ini meninggal dunia di Bandung, Malam Jum’at, 24 Mei 2018, pukul 20.30 WIB, bertepatan dengan malam sepuluh Ramadhan 1439 Hijriyah. Cukup kaget. Tentu tidak sedikit yang merasa kehilangan, terutama siapa pun yang menekuni dunia penulisan.

Bagi saya, Hernowo Hasim adalah sosok genius dan telah menginspirasi dalam kehidupan yang saya lakoni.

Eka Sutarmi. Penulis buku *Seuntai Kenangan dan Negeri Gajah Putih* (Akademia Pustaka, 2016) dan beberapa karya antologi. Aktif menulis catatan di facebook (Eka Sutarmi) dan blog pribadinya (Melestarikan budaya menulis). Pada 23-24 September 2017 mendapat kesempatan berpartisipasi dalam *International Conference on Language, Literary, and Cultural Studies (ICON LATERALS 2017)* di Universitas Brawijaya, Malang dengan essay berjudul "*Maintaining The Identity of Indonesian in Digital Age*". Penulis adalah guru bahasa Inggris di SMKN 1 Panggul. Penulis dapat dihubungi melalui nomor HP: 082189050314.



BULAN MEI BERSAMA PAK HER

Oleh Eni Setyowati

Nama Hernowo tentunya tidak asing bagi pecinta literasi, seorang penulis dan editor handal Indonesia. Prestasinya sangat mencengangkan, penulis 24 buku dalam waktu 4 tahun (2001-2005) di usia 44 tahun ini, selalu eksis dalam dunia menulis. Meski memulai menulis setelah berusia 40 tahun, namun semangatnya patut ditiru. Lewat bukunya yang sangat terkenal, *Mengikat Makna*, lulusan Teknik Industri ITB ini telah mengompromi dan menginspirasi ribuan penulis. Bahkan dalam pandangan Sindhunata, Pemimpin Majalah Basis, "Pak Hernowo telah menjadikan teks bukan sebagai lautan huruf mati yang susah digauli dan diterjuni, tetapi sebagai bagian dari keakraban hidup sehari-hari."

Sebelum akhirnya bergabung dalam satu grup WA, saya juga mengenal beliau dalam sebuah lembaga Intermedia Training Center, dimana beliau selalu menjadi salah satu pelatih senior. Saya sangat bersyukur menjadi bagian WAG dengan Pak Her dan tokoh-tokoh hebat lainnya. Setiap hari selalu mendapatkan santapan tulisan yang bermakna. Hingga akhirnya beliau harus meninggalkan WAG untuk selamanya. Selamat jalan pak Her...

Pagi itu, setelah saya menyiapkan makan sahur, bermaksud rehat sebentar sambil membuka WAG, dikejutkan dengan tulisan dari Pak Emcho "innalillahi wa inna illaihi rojiun....." Saya teruskan membaca hingga mata ini tertuju kepada sebuah tulisan "Mas Hernowo", hingga saya baca ulang dan benar ternyata Pak Hernowo telah dipanggil Yang Maha Kuasa. Masya Allah, bagaikan disambar petir, rasanya tak percaya. Baru kemarin beliau selalu memberikan santapan-santapan yang dahsyat tentang motivasi literasi, tiba-tiba dikejutkan dengan kabar beliau telah tiada untuk selamanya. Masih tak percaya, saya membuka FB, memang benar sudah banyak ucapan bela sungkawa. Saat itu juga saya baru teringat, memang beberapa hari ini di WAG tidak ada satupun tulisan dari Pak Her. Mungkin saat itu beliau sedang sakit, tetapi sayang sekali kami tak menyadarinya hingga tidak ada yang mengetahui kabar beliau. Ya... bulan Mei ini Pak Her hanya menyampaikan tulisannya selama delapan hari saja, padahal beliau sebenarnya masih akan menulis lagi di tanggal 30 Mei (berdasarkan daftar jatah wajib harian

menulis). Namun Allah berkehendak lain, hingga akhirnya beliau telah meninggalkan kita untuk selamanya.

Tepatnya tanggal 24 Mei 2018, pukul 20.30 WIB beliau telah dipanggil Yang Maha Kuasa. Guru, sahabat, dan motivator literasi yang penuh dedikasi serta selalu membagi ilmunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan demi kemajuan literasi di Indonesia. Meski saya tak pernah berjumpa dengan beliau, namun selama kurang lebih tiga tahun menjadi teman di WAG, serasa seperti sudah lama bersua dengan beliau. Bulan Mei ini merupakan kenangan terakhir beliau melalui tulisan dan pesan-pesan terakhir beliau. Meski tak lengkap sebulan penuh di bulan Mei, namun pesan-pesan beliau terakhir sangat penuh makna. Oleh karena itu saya sangat ingin sekali mengenang tulisan beliau di akhir hidupnya. Tulisan di bawah ini disampaikan oleh Pak Her tanggal 1 hingga 8 Mei 2018.

Pak Her dan Dunia Pewayangan

Pak Her.... Tokoh literasi yang penuh dedikasi adalah seorang yang sangat menyukai dengan dunia pewayangan. Waktu kecil beliau suka diajak ibunya menonton wayang orang cerita Mahabharata. Sampai sekarang beliau sangat menyukai cerita wayang. Baginya, dunia pewayangan memang sangat menakjubkan, apalagi cerita yang disampaikan oleh dalangnya. Beliau juga penggemar Ki Narto Sabdo. Selain jago mendalang, juga mencipta lagu untuk "goro-goro". Selain itu beliau juga mengagumi RA

Kosasih, seorang pendongeng kelas wahid. Komiknya, dari Mahabarata hingga Baratayudha sangat mengagumkan. Juga cerita Srikandi dan Parikesit yang sangat mengasyikkan.

Selain pewayangan, Pak Her juga menyukai *uyon-uyon*. Baginya jika mendengarkan *uyon-uyon* merasa nelangsa, karena seringkali berisi derita. Namun saat ini keadaan sudah berbeda dengan dulu. Keadaan sekarang selalu terburu-buru. Sinden sekarang “petakilan”, beda dengan sinden dulu yang “kalem”. Anak-anak sekarang sudah dikepong oleh komik Jepang. Entah, apakah mereka (anak-anak sekarang) bisa menyerap hikmah dunia pewayangan yang kompleks dan menakutkan?

Begitulah arti dunia pewayangan bagi Pak Her. Betapa sangat disayangkan pada zaman *now*, anak-anak tidak mengenal lagi dengan dunia pewayangan yang di dalamnya penuh dengan nasihat-nasihat dan sarat akan makna kehidupan.

Pak Her dan Dunia Literasi Anak

Dalam hal dunia literasi, anak-anak perlu contoh/teladan dalam membaca. Saat ini tak cukup jika hanya membudayakan membaca, namun perlu ada peningkatan daya baca. Yang paling mudah dilakukan adalah melalui mengikat makna. Mengikat makna adalah menuliskan hal-hal yang penting dan berharga yang ditemukan secara pribadi. Jadi, siswa harus menyampaikan hasil membacanya, bukan hanya

“**P**endidikan sejatinya adalah searching dan browsing. Anak didik harus didorong bergerak secara fisik, kemudian mencari dan akhirnya berpikir (membaca dan menulis).”

mereview atau menuliskan ringkasan isinya apa. Tentunya guru perlu membaca dulu dan mencontohkan bagaimana mengikat makna itu kepada siswa. Siswa perlu 15 menit membaca, 15 menit free writing. Jika siswa membaca 15 menit sebelum pelajaran, gurunya perlu 30 menit (di rumah 15 menit, di sekolah 15 menit). Memang tidak mudah, tapi itulah pendidikan sejati, yaitu menekankan membaca dan menulis. Pendidikan sejatinya adalah searching dan browsing. Anak didik harus didorong bergerak secara fisik, kemudian mencari dan akhirnya berpikir (membaca dan menulis). Mulailah dari diri sendiri.

Bayi yang berumur masih beberapa hari saja, mata, telinga dan indera lainnya sudah berfungsi. Menurut Glenn Doman dan Jim Trelease, sesungguhnya bayi sudah bisa menyerap suara AABB atau ABAB. Tentunya pengaruhnya pada pertumbuhan syaraf otak luar biasa. Otak bayi bagaikan

spons. Apa pun direkamnya secara kuat. Oleh karena itu, jika kita mau membacakan buku kepada anak sejak dini, anak akan memiliki kemampuan berbahasa dan berkomunikasi yang hebat. Beliau juga mencontohkan cucunya yang berusia 3 tahun. Kemampuan berbahasanya di atas rata-rata. Ia juga bermain dengan buku-buku koleksinya. Itulah hebatnya membacakan buku kepada anak sejak dini.

Selamat Jalan Pak Her.... Meski engkau telah tiada, namun karya-karyamu akan selalu dikenang oleh semua orang. Engkau adalah pahlawan literasi, jasamu akan selalu kami kenang. Cita-citamu akan dunia literasi di negeri ini tentunya belum berakhir, kami siap melanjutkan perjuanganmu dan kamipun siap akan menjalankan pesan terakhirmu di bulan Mei, **"SPK (Sahabat Pena Kita) harus dapat membuat bahagia, tidak malah stress."**

Pak Hernowo dalam kenangan...

Tulungagung, 29 Mei 2018.

Dr. Eni Setyowati, MM.. Lahir di Tulungagung pada 6 Mei 1976. Penulis adalah dosen di IAIN Tulungagung. Orang-orang tercinta yang selalu memberi spirit kepada penulis. Suami, anak-anak, dan teman-teman yang hebat sangat menentukan kelancaran apa yang penulis lakukan.

Penulis sangat terinspirasi dengan munculnya buku-buku antologi atau "keroyokan" seperti ini. Buku antologi mempunyai kekuatan yang dahsyat bagi kita untuk menumbuhkan minat menulis. Buku antologi yang didalamnya ada penulis saat ini adalah *Geliat Literasi, Quantum Ramadhan, Lautku, Goresan Cinta Buat Bunda, Quantum Cinta, Quantum Belajar, Yang Berkesan dari Kopdar Sahabat Pena Nusantara,*

“

Resep Bahagia dari Pak Her

"Semua bisa diambil dari manusia, kecuali satu: kebebasan manusia untuk memilih sikap (positif atau negatif) terhadap kejadian (yang menimpa kita), untuk memilih jalannya sendiri. Maka, pilihlah bersikap positif terhadap kejadian apapun, menyenangkan atau tidak."

(Hernowo, Awal Mei 2018)

Merawat Nusantara, Resolusi Menulis, Inspirasi dan Ruang Perkuliahan, Pendidikan Karakter, Perempuan dalam Pusaran Kehidupan. Saat ini masih menunggu proses cetak dan terbit buku antologi yang lain. Penulis dapat dihubungi melalui email: enistain76@yahoo.com, dan nomor HP. 081335767441.



SEKELUMIT TENTANG HERNOWO

Oleh Gunawan

Bagi yang menekuni dunia kepenulisan, juga dunia perbukuan, saya rasa pasti mengenal sosok inspiratif yang satu ini. Ya, Hernowo. Beliau merupakan salah satu penulis sekaligus motivator penulis kondang yang dimiliki oleh Nusantara kita tercinta.

Kiprahnya di dunia literasi sudah puluhan tahun. Buku yang dihasilkan pun sudah banyak, termasuk yang *best seller*. Perumus “Konsep Mengikat Makna” ini tak pernah bosan untuk berbagi ilmu dan menebarkan virus literasi di berbagai daerah dan pulau, mulai dari kota hingga ke pelosok desa. Meskipun usianya yang tak lagi muda, namun semangatnya untuk berbagi sepertinya tak tertandingi.



MAESTRO

MENGIKAT MAKNA DALAM KENANGAN
Catatan Para Sahabat

Hernowo adalah seorang icon literasi Indonesia. Buku-buku yang ditulisnya, juga aktivitas yang dijalankannya, memiliki makna yang sangat penting bagi perkembangan dunia literasi Indonesia. Wajar jika banyak yang kehilangan dengan kepergiannya.

Salah satu konsep yang digagasnya adalah "Mengikat Makna". Lewat konsep ini, menulis bisa dilakukan secara menyenangkan. Implikasinya, menulis justru bisa membebaskan penulisnya dari tekanan.

Buku ini memuat kenangan para sahabat-sahabat Pak Hernowo. Ada banyak informasi, pengetahuan, dan wawasan terkait Pak Hernowo. Silahkan simak dan baca buku ini. Anda akan menemukan banyak sekali mutiara di dalamnya.



Penerbit
SAHABAT PENAKITA
www.sahabatpenakita.id

 Sahabat Pena Kita
 sahabat pena kita
 penerbitspk@gmail.com

ISBN 978-623-93125-1-0



9 786239 312510